



PENGARUH PENGGUNAAN CHATGPT, LITERASI DIGITAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP SELF-REGULATED LEARNING MAHASISWA ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Kasmiyati¹, Akhmad Habibi², Hansein Arif Wijaya³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: kasmiy885@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1434>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 29 December 2025

Keywords:

ChatGPT

Digital Literacy

Learning Motivation

Self-Regulated Learning

Higher Education



ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the effect of ChatGPT use, digital literacy, and learning motivation on self-regulated learning (SRL) among students of the Educational Administration Study Program, Jambi University. Methods: This quantitative research employed a survey approach with a total of 188 active students from the Educational Administration Study Program in the 2022–2025 academic year, selected using a simple random sampling technique based on Slovin's formula with a 5% error rate. The research instrument was a Likert-scale questionnaire tested for validity and reliability. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM–PLS) through SmartPLS 3.0 software. Results: The findings showed that: (1) ChatGPT use had no significant effect on self-regulated learning ($p = 0.507$; $T = 0.664 < 1.96$), (2) digital literacy had a positive and significant effect on self-regulated learning ($p = 0.000$; $T = 4.392 > 1.96$), and (3) learning motivation had a positive and significant effect on self-regulated learning ($p = 0.020$; $T = 2.326 > 1.96$). Simultaneously, ChatGPT use, digital literacy, and learning motivation influenced self-regulated learning with an R^2 value of 0.363, indicating a moderate category.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT, literasi digital, dan motivasi belajar terhadap self-regulated learning (SRL) mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Pendidikan Tahun Akademik 2022–2025. Sampel sebanyak 188 responden ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM–PLS) melalui program SmartPLS 3.0. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penggunaan ChatGPT tidak berpengaruh signifikan terhadap self-regulated learning ($p = 0.507$; $T = 0.664 < 1.96$); (2) literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-regulated learning ($p = 0.000$; $T = 4.392 > 1.96$); dan (3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-regulated learning ($p = 0.020$; $T = 2.326 > 1.96$). Secara simultan, penggunaan ChatGPT, literasi digital, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap self-regulated learning dengan nilai R^2 sebesar 0.363 yang termasuk kategori moderat.

Kata kunci: ChatGPT, Literasi Digital, Motivasi Belajar, Self-Regulated Learning, Pendidikan Tinggi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk melakukan transformasi digital dalam proses pembelajaran seiring dengan hadirnya era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 Ayat (1) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), seperti *ChatGPT*, menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung pembelajaran aktif dan mandiri di lingkungan pendidikan tinggi.

Fenomena penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa menunjukkan tren yang semakin meningkat. *ChatGPT* digunakan sebagai alat bantu belajar yang mampu memberikan respons cepat terhadap pertanyaan, merangkum materi, serta membantu penyusunan tugas akademik. Namun, di balik kemudahan tersebut muncul kekhawatiran akan potensi menurunnya kemandirian belajar apabila *ChatGPT* digunakan secara pasif. Wicaksono *et al.* (2025) dalam prosiding ICONBIT mengungkapkan bahwa *ChatGPT* dapat mendukung *self-regulated learning* (SRL) apabila digunakan secara reflektif, tetapi berisiko menurunkan kemampuan pengaturan diri ketika digunakan hanya untuk menyalin jawaban. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam mengelola penggunaan teknologi menjadi hal yang krusial.

Salah satu keterampilan penting yang berperan dalam konteks ini adalah literasi digital. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menilai keakuratan informasi, serta memahami etika dalam dunia maya. Rahmah dan Ramli (2025) menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang rendah cenderung menggunakan teknologi secara tidak bijak dan tidak produktif, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan belajar mandiri. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi digital tinggi dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk memperluas wawasan, menemukan sumber belajar baru, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, faktor motivasi belajar juga berperan penting dalam mendukung kemampuan regulasi diri mahasiswa. Motivasi menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk menentukan tujuan belajar, memilih strategi, serta melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Yundianto *et al.* (2024) menegaskan bahwa motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *self-regulated learning* (SRL), bahkan dapat memperkuat pengaruh positif teknologi digital terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa Indonesia masih relatif rendah. Hendrika (2022) menemukan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengelola waktu, mengevaluasi diri, dan mempertahankan motivasi dalam pembelajaran daring. Sementara itu, Susilowaty (2020) menegaskan bahwa *self-regulated learning* dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menarik, seperti *project-based learning*, yang dapat diintegrasikan dengan alat digital seperti *ChatGPT* untuk mendorong kemandirian belajar. Berdasarkan fakta tersebut, terlihat adanya kebutuhan untuk mengkaji secara empiris sejauh mana penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar memengaruhi kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 12 mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi menunjukkan bahwa 75% mahasiswa telah menggunakan *ChatGPT* untuk membantu memahami materi kuliah dan menyelesaikan tugas akademik, serta 91,7% menyatakan keinginan untuk terus menggunakannya. Namun demikian, hanya 50% mahasiswa yang mampu menjalankan rencana belajar secara konsisten. Di sisi lain, 83,3% mahasiswa menyatakan perangkat dan jaringan internet yang dimiliki sudah memadai, dan 91,7% merasa mudah memperoleh informasi akademik melalui internet. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa relatif baik, tetapi kemampuan *self-regulated learning*, terutama dalam hal perencanaan, konsistensi, dan refleksi belajar, masih perlu ditingkatkan.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara tingginya pemanfaatan teknologi dan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri. Dengan kata lain, penggunaan *ChatGPT* yang intensif belum tentu sejalan dengan peningkatan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar terhadap *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran mandiri di era digital serta rekomendasi bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan yang etis, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar terhadap *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Tahun Akademik 2022–2025 yang berjumlah 353 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan teknik simple random sampling, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh 188 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 188 mahasiswa aktif dari Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:

1. Penggunaan *ChatGPT* (X1)
Menggambarkan intensitas, frekuensi, serta tujuan mahasiswa dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai media pendukung pembelajaran.
2. Literasi Digital (X2)
Menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi, memahami, dan menggunakan informasi digital secara bijak, kritis, dan etis.
3. Motivasi Belajar (X3)

Menggambarkan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Self-Regulated Learning (Y)

Menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap kegiatan belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbasis skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju (S)*, *Ragu-Ragu (RR)*, *Tidak Setuju (TS)*, dan *Sangat Tidak Setuju (STS)*.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai *outer loading* menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0, di mana seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* $> 0,70$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, di mana seluruh konstruk memiliki nilai di atas 0,70, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari hasil penyebaran angket kepada mahasiswa responden melalui kuesioner daring menggunakan Google Form. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan literatur terkait seperti buku, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dalam waktu dua minggu, dengan memastikan seluruh responden mengisi kuesioner secara lengkap.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0. Teknik analisis ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel laten secara simultan dan komprehensif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*), yang bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted (AVE)*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*.
2. Uji Model Struktural (*Inner Model*), yang digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel laten melalui nilai *path coefficient*, *T-statistic*, dan *P-value* dengan kriteria signifikansi $T > 1,96$ dan $P < 0,05$.
3. Koefisien Determinasi (R^2), yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.
4. Uji Hipotesis, yang dilakukan untuk menentukan pengaruh parsial dan simultan antarvariabel.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah:

- Jika nilai *T-statistic* $> 1,96$ dan nilai *P-value* $< 0,05$, maka hipotesis diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- Jika nilai *T-statistic* $< 1,96$ dan nilai *P-value* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan).

Seluruh hasil pengujian kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sesuai dengan urutan dan ketentuan analisis dalam SEM-PLS untuk memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai pengaruh penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar terhadap *self-regulated learning* mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan terhadap 188 mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *model Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0. Analisis data meliputi dua tahap, yaitu uji model pengukuran (*outer model*) dan uji model struktural (*inner model*).

1. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *outer model* digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* > 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel juga melebihi 0,50, yang berarti setiap konstruk memiliki validitas konvergen yang baik. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini menandakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten berdasarkan nilai *path coefficient*, *T-statistic*, dan *P-value*. Berikut hasil pengujian hipotesis yang diperoleh melalui analisis SmartPLS 3.0:

Tabel 1. Hipotesis.

Hipotesis	Hubungan Variabel	T-Statistic	P-Value	Keterangan
H ₁	Penggunaan <i>ChatGPT</i> → <i>Self-Regulated Learning</i>	0.664	0.507	Tidak signifikan
H ₂	Literasi Digital → <i>Self-Regulated Learning</i>	4.392	0.000	Signifikan positif
H ₃	Motivasi Belajar → <i>Self-Regulated Learning</i>	2.326	0.020	Signifikan positif

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.363 menunjukkan bahwa variabel penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 36,3% terhadap variasi *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa. Nilai ini termasuk dalam kategori moderat, artinya model penelitian memiliki daya jelaskan yang cukup kuat.

Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap *Self-Regulated Learning* (SRL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning* (SRL) ($p = 0.507$; $T = 0.664 < 1.96$). Temuan ini menandakan bahwa intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa tidak serta merta meningkatkan kemampuan pengaturan diri dalam belajar. Mahasiswa cenderung menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas, bukan sebagai media reflektif dalam memahami konsep.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hendrika (2022) yang mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi efektif apabila disertai dengan kesadaran dan strategi belajar mandiri yang baik. Artinya, penggunaan *ChatGPT* tanpa keterampilan regulasi diri justru berpotensi menurunkan otonomi belajar. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Susilowaty (2020) yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi tidak selalu identik dengan peningkatan kemandirian belajar, karena keberhasilan belajar mandiri lebih ditentukan oleh kemampuan

menelola strategi dan disiplin diri.

2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Self-Regulated Learning (SRL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* (SRL) ($p = 0.000$; $T = 4.392 > 1.96$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan mengelola informasi digital, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu memanfaatkan *ChatGPT* secara bijak, mengevaluasi keakuratan informasi, serta menggunakan teknologi untuk memperdalam pemahaman, bukan sekadar mencari jawaban instan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahmah dan Ramli (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pola pikir reflektif dan kritis yang berperan penting dalam *self-regulated learning* (SRL). Dengan demikian, kemampuan literasi digital menjadi faktor utama yang menjembatani pemanfaatan *ChatGPT* dengan hasil belajar yang lebih bermakna.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Self-Regulated Learning (SRL)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* (SRL) ($p = 0.020$; $T = 2.326 > 1.96$). Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya, serta lebih mampu memanfaatkan *ChatGPT* dan sumber digital lainnya sebagai alat bantu pengembangan diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yundianto *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan *self-regulated learning*. Motivasi menjadi faktor penggerak utama yang menumbuhkan inisiatif belajar, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk mencapai prestasi. Dengan motivasi yang kuat, mahasiswa lebih mampu menyesuaikan penggunaan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan akademiknya secara mandiri dan berkelanjutan.

4. Pengaruh Simultan Penggunaan ChatGPT, Literasi Digital, dan Motivasi Belajar terhadap Self-Regulated Learning (SRL)

Secara simultan, ketiga variabel bebas, yaitu penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar, berpengaruh terhadap *self-regulated learning* mahasiswa dengan nilai R^2 sebesar 0.363 yang termasuk kategori moderat. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiganya secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar mahasiswa, meskipun kontribusi terbesar berasal dari literasi digital dan motivasi belajar.

Temuan ini memperlihatkan bahwa teknologi seperti *ChatGPT* akan memberikan dampak positif apabila didukung oleh kemampuan literasi digital yang baik serta motivasi belajar yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan reflektif dan dorongan internal yang kuat mampu menjadikan *ChatGPT* sebagai media pembelajaran yang mendukung proses berpikir kritis, bukan sekadar alat penyedia jawaban.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi, melainkan lebih ditopang oleh kesiapan internal mahasiswa dalam mengelola motivasi dan kemampuan literasi digitalnya. Integrasi teknologi pembelajaran berbasis kecerdasan buatan perlu disertai dengan pembinaan literasi digital dan penguatan motivasi belajar agar mampu menciptakan pembelajaran mandiri yang efektif dan berkelanjutan di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting yang memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa di era digital. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SEM-PLS, ditemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak berpengaruh signifikan terhadap *self-regulated learning* (SRL), sedangkan literasi digital dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* (SRL). Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.363 yang tergolong dalam kategori moderat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulated learning* (SRL) mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi digital dan motivasi belajar dibandingkan faktor eksternal berupa penggunaan *ChatGPT*. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mengatur dan mengarahkan proses belajarnya tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi seperti *ChatGPT*, tetapi juga pada kemampuan reflektif dan motivasional individu. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memperkuat program literasi digital agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi kecerdasan buatan secara bijak dan produktif. Selain itu, perlu juga dikembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar intrinsik mahasiswa agar penggunaan teknologi mendukung kemandirian belajar, bukan ketergantungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas, yaitu penggunaan *ChatGPT*, literasi digital, dan motivasi belajar, sehingga faktor lain di luar model belum terakomodasi. Kedua, data penelitian diperoleh melalui instrumen kuesioner berbasis persepsi, sehingga hasilnya masih bergantung pada kejujuran dan subjektivitas responden. Ketiga, penelitian ini terbatas pada mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di perguruan tinggi lainnya.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi seperti *self-efficacy*, persepsi terhadap teknologi, atau dukungan lingkungan belajar, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi *self-regulated learning* (SRL) di era digital. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan wawancara mendalam guna memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual mengenai pola pemanfaatan *ChatGPT* dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa.

REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran dan asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The importance of integrating ICT into Islamic study teaching and learning process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148–168. <https://doi.org/10.24036/kjie.v1i2.20>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares*

structural equation modeling (PLS-SEM) (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Hendrika, S. (2022). Pengaruh kemandirian belajar dan motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 219–228. <https://doi.org/10.17977/um047v29i32022p219>
- Rahmah, N., & Ramli, M. (2023). Digital literacy and independent learning among higher education students in Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.17509/ijert.v5i1.56392>
- Susilowaty, D. (2020). Peningkatan self-regulated learning mahasiswa melalui model project-based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 101–109. <https://doi.org/10.26740/jip.v7n2.p101-109>
- Wicaksono, A., Prasetyo, T., & Lestari, R. (2023). ChatGPT as an AI-based learning assistant: Opportunities and challenges in higher education. In *Proceedings of the International Conference on Business, Information, and Technology (ICONBIT)*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.4108/eai.15-6-2023.2347845>
- Yundianto, F., Hidayat, M. T., & Rahman, A. (2022). The role of learning motivation in improving self-regulated learning among university students. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 5(3), 580–591. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i3.697>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). San Diego, CA: Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA